

## **BAB II**

### **TINJAUAN TEORI**

#### **2.1. Tinjauan Teori**

##### **2.1.1. Definisi Pajak**

Menurut Pasal 1 Undang-undang Nomor 16 tahun 2009 tentang KUP berbunyi :

“Pajak adalah kontribusi wajib kepada Negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan Negara bagi sebesar-besarnya untuk kemakmuran rakyat.”

Beberapa para ahli mengemukakan pendapatnya tentang pajak diantaranya :

- a. Menurut PROF. DR. P. J. ADRIANI yang telah diterjemahkan oleh R. Santoso Brotodiharjo (1991 : 2) “Pajak adalah iuran kepada ariab dan dapat dipaksakan yang terutang oleh yang wajib membayarnya menurut peraturan-peraturan dengan tidak mendapatkan prestasi kembali yang langsung ditunjuk guna membiayai pengeluaran-pengeluaran umum yang berhubungan dengan tugas pemerintah”.
- b. Menurut Prof. Edwin R.A Seligman dalam buku Essay in Taxation yang diterbitkan diAmerika menyatakan : tax is ariable contribution from the person, to the government to depray the expenses incurred in the common interest of all, without reference to special benefit conferred”. Dari definisi diatas terlihat adanya kontribusi seseorang yang ditujukan kepada ariab tanpa adanya manfaat yang ditujukan secara khusus pada seseorang. Memang demikian halnya bahwa bagaimanapun juga pajak itu ditujukan menfaatnya kepada masyarakat.
- c. Menurut SOEPARMAN SOEMAHAMIDJAJA “Pajak adalah iuran wajib berupa uang atau barang yang dipungut oleh penguasa berdasarkan norma-norma aria untuk menutup biaya-biaya produksi barang-barang kolektif dalam mencapai kesejahteraan umum”.
- d. Menurut ROCHMAT SOEMITRO, S.H. dalam bukunya Dasar-Dasar Hukum Pajak dan Pajak Pendapatan (1990 : 5) menyatakan “pajak adalah iuran wajib rakyat kepada kas ariab berdasarkan undang-undang (yang dapat dipaksakan) dengan tidak mendapatkan jasa timbal balik (kontraprestasi) yang langsung dapat ditunjukkan dan digunakan untuk membayar pengeluaran umum”.

Dari definisi diatas mengenai pajak tersebut dapa disimpulkan bahwa ciri-ciri yang melekat pada pengertian pajak adalah :

1. Pajak adalah iuran atau kewajiban menyerahkan sebagian pendapatan kepada ariab.
2. Penyerahan iuran atau kewajiban tersebut bersifat wajib dalam arti apabila kewajiban itu dilaksanakn maka dapat ditagih secara paksa.
3. Penerahan sebagian pendapatan ini berdasarkan undang-undang atau peraturan yang dibuat oleh pemerintah yang berlaku umum.
4. Tidak ada jasa timbal balik yang dapat ditunjukkan artinya antara pembiayaan pajak dengan prestasi tersebut tidak ditunjukkan secara kolektif atau kepada anggota masyarakat secara keseluruhan.

### **2.1.2. Manajemen Pajak**

Secara umum manajemen pajak didefinisikan sebagai suatu usaha menyeluruh yang dilakukan menerus oleh wajib pajak agar semua hal yang berkaitan dengan urusan perpajakan dapat dikelola dengan baik, ekonomis, efektif dan efisien, sehingga dapat memberikan kontribusi maksimum bagi kelangsungan usaha wajib pajak tanpa mengorbankan kepentingan penerimaan ariab.

Adapun tujuan akhir yang ingin dicapai dari manajemen pajak adalah optimalisasi dan/atau meminimalkan beban pajak yang dapat dicapai tidak hanya dengan melakukan suatu perencanaan yang matang, melainkan juga arus melewati tahap pengorganisasian (organizing), dan pengawasan (controlling) yang baik dan terkendali.

Tujuan manajemen pajak dapat dicapai melalui fungsi-fungsi manajemen pajak yang terdiri atas perencanaan pajak (tax planning), Pelaksanaan kewajiban perpajakan (tax implementation), dan Pengendalian pajak (tax control). Pada umumnya penekanan perencanaan pajak untuk meminimumkan kewajiban perpajakan. Kewajiban perpajakan bermula dari implementasi undang-undang perpajakan yang berlaku. Oleh karena itu ketidakpatuhan terhadap undang-undang dapat dikenakan sanksi, baik sanksi administrasi maupun sanksi pidana. Untuk menghindari sanksi tersebut manajemen berusaha untuk melakukan pengendalian atas beban pajak yang akan ditetapkan.

Membayar pajak bukanlah merupakan tindakan sederhana tetapi terdapat banyak hal yang bersifat emosional. Pada dasarnya, tidak seorangpun yang senang membayar pajak dan potensi untuk bertahan terhadap pembayaran pajak agaknya sudah melekat pada diri wajib pajak sesuai asumsi Yudkin dalam Zain (2003) yang mengatakan :

- a. Bahwa wajib pajak selalu berusaha untuk membayar pajak yang terhutang sekecil mungkin, sepanjang hal itu memungkinkan oleh keentuan peraturan perundang-undangan perpajakan.
- b. Bahwa para wajib pajak cenderung untuk menyeludupkan pajak (*tax evasion*) yaitu usaha untuk menghindari pajak yang terutang secara illegal, sepanjang wajib pajak tersebut mempunyai ariabl yang menyakinkan bahwa akibat dari perbuatannya tersebut kemungkinan besar mereka tidak akan dihukum serta yakin pula bahwa rekan-rekannya melakukan hal yang sama.

### **2.1.3. Perencanaan Pajak**

Secara umum *tax planning* didefinisikan sebagai proses pengorganisasi usaha wajib pajak dan kelompok wajib pajak sedemikian rupa sehingga hutang pajaknya baik pajak penghasilan maupun pajak-pajak lainnya berada dalam posisi yang minimal, sepanjang hal ini dimungkinkan oleh ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku maupun komersial (Mohammad Zain, 2005:43)

Tujuan *tax planning* secara lebih khusus ditujukan untuk memenuhi hal-hal sebagai berikut (Mardiasme,2009)

1. Menghilangkan atau menghapus pajak sama sekali
2. Menghilangkan atau menghapus pajak dalam tahun berjalan
3. Menunda pengakuan penghasilan
4. Mengubah penghasilan rutin berbentuk *capital gain*
5. Memperluas bisnis atau melakukan ekspansi usaha dengan membentuk badan usaha baru
6. Menghindari pengenaan pajak berganda
7. Menghindari bentuk penghasilan yang bersifat rutin atau teratur atau berbentuk,memperbanyak pengurangan pajak.

Manfaat dari *tax planning* itu sendiri (Mardiasno, 2009) antara lain dapat melakukan penghematan kas yang keluar, karena pajak merupakan unsur biaya yang dapat dikurangi. Selain itu dapat mengatur aliran kas,karena dengan perencanaan pajak yang matang dapat diestimasi kebutuhan kas unuk pajak dan menentukan saat pembayaran sehingga perusahaan dapat menyusun anggaran kas secara lebih akurat.

#### **2.1.4. Prinsip Perencanaan Pajak**

Gatot S. M Faisal dalam buku “How To Be a Smarter Taxpayer” (2009:287-288) mengemukakan ada 5 prinsip-prinsip utama yang harus dipenuhi dalam melakukan perencanaan pajak secara aman serta tidak melanggar aturan pajak dan undang.

1. Mengetahui ketentuan perpajakan yang dimuat dalam perundangan-undangan perpajakan. Dengan mengetahui ketentuan perpajakan, wajib pajak mengetahui hak dan kewajiban perpajakan, apa yang harus dilakukan dan apa yang tidak boleh dilakukan. Pada tahap selanjutnya, wajib pajak bisa menguasai ketentuan yang dapat dimanfaatkan dalam tax planning.
2. Legal, artinya tidak menabrak ari. Prinsip legal ini membedakan antara penghindaran pajak (tax avoidance) yang dilakukan masih dalam koridor ari dengan penyelundupan pajak (tax evasion) yang sifatnya ariabl.
3. Menguasai strategi dan tekniknya. Pemilihan strategi dan teknik perlu dilakukan secara cermat sehingga tujuan perencanaan pajak yang dikehendaki dapat diraih secara efisien dan efektif.
4. Secara bisnis masuk akal. Jangan sampai obsesi mendapat benefit dari penghematan pajak justru merugikan secara komersil. Dalam hal ini, cost and benefit dari setiap keputusan harus selalu diperhitungkan secara mendetail.

#### **2.1.5. Mekanisme Perencanaan Pajak**

Untuk melakukan perencanaan pajak secara aman, wajib pajak perlu memikirkan serta mendalami strategi yang hendak diterapkan. Salah memilih strategi bisa berakibat fatal. Untuk menghemat beban pajak dapat dilakukan mekanisme perencanaan pajak sebagai berikut (Gatot S.M. Faisal, 2009) :

1. Pemilihan bentuk dan kegiatan usaha, tempat kegiatan usaha dan produk usaha;
2. Pemanfaatan berbagai fasilitas perpajakan yang tersedia, (fasilitas yang berkaitan dengan tempat usaha di daerah terpencil dan kawasan berikat);
3. Pengakuan biaya dan penghasilan ;
4. Pemilihan alternatif dasar pembukuan, metode penilaian persediaan, metode penyusutan dan amortisasi ;
5. Transaksi yang berkaitan dengan perusahaan sebagai pemungut pajak;

6. Optimalisasi pengkreditan pajak yang telah dibayar;
7. Memaksimalkan PPN masukan yang dapat dikreditkan;
8. Cara pembayaran pajak dan penundaan faktur pajak;
9. Menghindari pengenaan pajak dan pemeriksaan pajak ;
10. Permintaan restitusi dan imbalan bunga.

## **2.1.6. Penghindaran Pajak**

### **2.1.6.1. Pengertian Penghindaran Pajak**

Penghindaran pajak adalah hambatan-hambatan yang terjadi dalam pemungutan pajak sehingga mengakibatkan berkurangnya penerimaan kas negara. Penghindaran pajak (tax avoidance) selalu diartikan sebagai kegiatan yang legal (misalnya meminimalkan beban pajak tanpa melawan ketentuan perpajakan) dan menyeludup pajak (tax evasion/tax fraud) diartikan sebagai kegiatan yang illegal (misalnya meminimalkan beban pajak dengan memanipulasi pembukuan ).

Penggelapan pajak dan penghindaran pajak adalah sebuah fenomena yang sering didengar didalam perpajakan. Dua hal ini adalah strategi yang digunakan oleh wajib pajak untuk mengurangi beban pajak perusahaan. Wajib pajak menganggap bahwa pajak adalah suatu beban yang harus dikurangi karena dirasa akan mengurangi kemampuan ekonomi perusahaan, namun bagi fiskus, pajak yang dibayarkan harus dilaporkan tanpa ada indikasi untuk mengurangi beban pajak yang seharusnya dibayarkan.

Penggelapan pajak adalah suatu upaya yang dilakukan oleh wajib pajak untuk tidak melaporkan atau melaporkan sebagian pendapatan yang dia peroleh, namun upaya ini adalah sebuah tindakan yang melanggar ariab, sehingga resikonya adalah tindakan pidana. Berbeda halnya dengan penghindaran pajak, upaya ini memanfaatkan celah-celah dari aturan pajak yang berlaku, sehingga penghindaran pajak masih dalam ranah ariab, meskipun fiskus menganggap bahwa hal tersebut tidak etis untuk dilakukan karna akan merugikan ariab.

Gandy (2016) menunjukkan bahwa terdapat 2 perspektif berbeda dari stakeholder mengenai penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan. Pertama adalah pemberi pinjaman akan merespon ariable tindakan tersebut karena akan beresiko terhadap masa depan perusahaan dan dapat menyebabkan default

(*increasing default exposure*). Selanjutnya adalah pemegang saham merespon positif penghindaran pajak yang dilakukan karena akan menghasilkan laba yang tinggi dan mendapatkan deviden yang besar pula.

Oleh karena itu, tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar tingkat penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan dengan cara diukur melalui proksi *book tax differences* mengikuti Tang dan Firth (2008) karena lebih dapat menggambarkan penghindaran pajak dalam jangka pendek (Gandy,2016), dengan rumus :

$$BTDS = \frac{\text{Book Income} - \text{Taxpayable Income}}{\text{Total Asset}}$$

BTDS = Perbedaan laba ariab dan komersial

*Book Income* = Laba sebelum pajak (EBT)

*Taxpayable Income* = Perbandingan antara beban pajak dengan tariff pajak yang berlaku.

*Total Asset* = Total asset per tahun

#### 2.1.6.2. Model-model Penghindaran Pajak

Penghindaran pajak tentunya dilakukan dengan banyak cara yang memanfaatkan segala celah- celah aria.

##### 1. *Transfer Pricing*

*Transfer Pricing* adalah suatu kebijakan perusahaan dalam menentukan harga transfer suatu transaksi, baik barang maupun jasa, berwujud atau tidak, serta transaksi keuangan yang dilakukan oleh perusahaan.

Harga transfer sering sekali digunakan sebagai strategi untuk menghindari pajak, metode ini menetapkan harga yang disepakati antar divisi perusahaan. Harga transfer sendiri itu legal, namun ini adalah metode yang memungkinkan perusahaan-perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak. Hal ini mendorong pihak berwenang untuk memberikan ketentuan yang jelas terkait penilaian harga pasar wajar (*arm's ariab principle*) terkait transaksi-transaksi antar pihak terkait.

##### 2. *Thin Capitalization*

*Thin Capitalization* adalah upaya perusahaan untuk mengurangi beban pajak dengan cara memperbesar pinjaman agar dapat membebaskan biaya Bunga dan mengecilkan laba.

Metode ini adalah metode meminjamkan dana antar perusahaan yang memiliki hubungan istimewa. Hal ini umumnya dilakukan dengan perusahaan induk dan anak atau cabang dengan memberikan pinjaman yang cukup besar sehingga beban bunga yang dibayarkan akan cukup besar sehingga mengurangi laba bersih perusahaan dan menghasilkan beban pajak yang lebih kecil.

### 3. *Treaty Shopping*

*Treaty Shopping* adalah praktik yang dilakukan oleh wajib pajak suatu ariab yang tidak melakukan *tax treaty* (perjanjian penghindaran pajak berganda/P3B) dan mendirikan anak perusahaan dinegara yang memiliki *tax treaty*, kemudian melakukan investasi melalui anak perusahaan itu sehingga investor dapat menikmati tariff pajak rendah dan fasilitas-fasilitas perpajakan lainnya.

Metode ini sering digunakan oleh perusahaan multisional, Hal ini dilakukan dengan cara melakukan transaksi-transaksi buatan sehingga terjadi pergeseran laba dengan tujuan menghindari pajak yang dilakukan dengan perusahaan di suatu ariab tertentu atau yang biasa disebut perusahaan cangkang (*Special Purpose Vehicle*). Perusahaan ini hanya digunakan sementara dan memiliki tujuan atau ariab yang terbatas, dalam hal ini adalah hanya untuk menghindari pajak atau mengalihkan kekayaan perusahaan.

### 4. *Controlled Foreign Corporation (CFC)*

*Controlled Foreign Corporation (CFC)* adalah perusahaan terkendali yang dimiliki oleh wajib pajak dalam negeri yang berada di ariab yang mengenakan pajak sama sekali (*tax haven country*) yang dibentuk dengan maksud untuk menunda pengakuan penghasilan dalam rangka penghindaran pajak (*tax avoidance*).

Strategi ini menggunakan teknik mendirikan perusahaan di ariab lain yang dikendalikan oleh pemegang saham dengan tujuan untuk meminimalkan beban pajak yang dibayarkan. Hal ini dilakukan dengan memilih wilayah mana yang menguntungkan dari segi pajaknya untuk dilakukannya pergeseran keuntungan.

## **2.1.7. Kompensasi Manajemen**

### **2.1.7.1. Pengertian Kompensasi Manajemen**

Mekanisme untuk menyelaraskan tujuan dari pemilik dan manajer adalah diberikannya suatu bonus atau insentif yang disebut dengan kompensasi manajemen. Tentunya hal ini bertujuan untuk menyelaraskan tujuan antara pemilik dan manajer. Selain itu, diberikannya insentif ini untuk mengapresiasi kinerja manajer yang diukur dari kualitas laba, sehingga pemilik bersedia untuk mengeluarkan beban bonus untuk memberikan dorongan kepada manajer agar menghasilkan kualitas laba yang lebih baik lagi. Dalam penelitian ini kompensasi manajemen diukur menggunakan metode logaritma natural jumlah kompensasi yang diberikan kepada manajemen pada tahun penelitian.

### **2.1.7.2. Bentuk-bentuk Kompensasi Manajemen**

Kompensasi manajemen terbagi menjadi dua sifat kompensasi yaitu kompensasi manajemen jangka pendek dan kompensasi manajemen jangka panjang. Sifat kompensasi ini tentunya tidak hanya diberikan semata-mata karena jangka waktu, namun dibedakannya kompensasi ini juga memiliki tujuan untuk menyelaraskan tujuan antara pemilik dengan manajemen.

#### **1. Kompensasi Jangka Pendek**

Insentif jangka pendek, adalah suatu apresiasi yang diberikan kepada manajer atas kualitas laba dan kinerjanya selama periode berakhir berimbas baik kepada perusahaan, insentif ini pada umumnya diberikan dalam bentuk bonus.

#### **2. Kompensasi Jangka Panjang**

Insentif jangka panjang adalah suatu mekanisme yang diberikan oleh pemilik kepada manajemen atas kinerja dan kualitas laba yang dihasilkan dalam bentuk saham perusahaan, ini bertujuan agar manajer

juga merasa untuk ikut menjadi pemilik perusahaan, sehingga kinerja yang dilakukan semakin baik untuk mendapatkan deviden atau bagi hasil dari laba yang dihasilkan

#### **2.1.8. Teori Keagenan (*Agency Theory*)**

Hubungan agensi ada ketika salah satu pihak ( *variable* ) menyewa pihak lain (agen) untuk melaksanakan suatu jasa dan dalam melakukan hal itu, mendelegasikan wewenang untuk membuat keputusan pada agen tersebut. Tantangannya adalah bagaimana caranya untuk memotivasi agen sedemikian rupa, sehingga mereka akan menjadi sama produktifnya seperti jika mereka adalah pemilik.

Agen diasumsikan akan menerima kepuasan tidak hanya dari kompensasi keuangan tetapi juga dari tambahan yang terlibat dalam hubungan suatu agensi, seperti waktu luang yang banyak, kondisi kerja yang menarik, keanggotaan klub dan jam kerja yang fleksibel. Sedangkan *variable* diasumsikan hanya tertarik pada pengembalian keuangan yang diperoleh dari investasi mereka pada perusahaan tersebut.

Dalam sebuah bisnis, pemilik modal membutuhkan peran dan jasa pihak lain untuk mengontrol sebuah investasinya. Teori agensi menjelaskan bahwa setiap individu akan melakukan sesuatu berdasarkan kepentingan masing-masing, sehingga akan timbul perbedaan kepentingan antara pihak *variable* dengan agen. Pemilik modal yang dalam hal ini adalah *variable* , memiliki kepentingan menyewa agen untuk melakukan suatu jasa atas nama *variable* dan membuat keputusan yang terbaik bagi *variable* untuk mengembangkan perusahaan tanpa membahayakan investasi tersebut, sedangkan menurut agen, kepentingan yang harus dilakukannya adalah menghasilkan kualitas laba yang lebih baik dari periode sebelumnya agar kinerjanya dianggap baik dan optimal.

Tindakan agen dalam mengelola perusahaan atau unit bisnis tidak dapat diamati secara langsung, karena *variable* tidak selalu berada dalam posisi memantau agen setiap saat. Dengan kekurangan ini, *variable* kurang mendapatkan informasi mengenai kontribusi agen dalam memberikan hasil yang *ariab* bagi perusahaan. Perbedaan preferensi inilah yang membuat agen dapat menyajikan informasi yang salah kepada *variable* .

### **2.1.8.1. Mekanisme Pengendalian**

Para ahli menyatakan bahwa adanya perbedaan kepentingan ini dapat ditangani dengan dua cara, yaitu dilakukan pemantauan dan diberikannya insentif kepada manajemen (Robert *et al.*, 2012).

#### **1. Pengendalian Agen melalui Pemantauan**

Prinsipal dapat melakukan pengendalian terhadap kinerja actual agen melalui pemantauan, hal ini dapat dilakukan dengan cara dilakukannya audit terhadap laporan keuangan. Laporan keuangan yang telah diaudit tersebut akan dikirimkan kepada pemilik. Pemantauan tentunya tidak cukup untuk mengendalikan kinerja agen terhadap perusahaan. Menurut Robert et al (2012), insentif adalah pengendalian paling insentif dan paling mudah dilakukan, sedangkan dilakukannya audit adalah sebagai pemantauan.

#### **2. Memberikan Insentif**

Pengendalian dengan diberikannya insentif kepada kinerja manajemen adalah pengendalian yang mudah dilakukan, langkah ini diberikan kepada manajemen berdasarkan ukuran kinerja. Penting bagi ariable untuk menjelaskan ukuran kinerja ini, karena dengan diberikannya insentif ini adalah untuk menyelaraskan tujuan antara ariable dengan agen, yaitu bertindak untuk kepentingan perusahaan. Semakin tinggi kontrak insentif yang diberikan, tentunya akan membuat agen semakin terpacu, dibandingkan apabila agen hanya diberikan kontrak yang hanya berisi gaji yang tetap.

### **2.1.9. Kepemilikan Keluarga**

Menurut Utami *et al.* (2013), sebuah bisnis keluarga dikelompokkan sebagai bisnis keluarga apabila pelaku-pelaku di dalamnya mayoritas masih terikat dalam garis keluarga. Dalam sebuah usaha keluarga, anggota keluarga secara ekonomis tergantung pada yang lain, dan bisnisnya secara strategis dihubungkan pada kualitas hubungan keluarga (Meilani, 2017).

Andress (2008) menyatakan bahwa perusahaan dikatakan sebagai kepemilikan keluarga apabila memenuhi salah satu dari dua syarat ini :

1. Pendiri perusahaan atau anggota keluarga yang memiliki saham minimal 5% dari total saham yang beredar, atau

2. Memiliki <5% dari total saham yang beredar maka anggota keluarga tersebut masuk sebagai dewan direksi atau dewan komisaris.

Perusahaan dengan kepemilikan keluarga memiliki pengendalian internal yang lebih baik dibandingkan yang tidak dimiliki oleh keluarga, karena kecenderungan perusahaan kepemilikan keluarga lebih memilih untuk mempertahankan investasinya, sehingga pemilik akan meningkatkan variabel terhadap kinerja manajer (Arifin, 2003). Penelitian ini menggunakan metode dummy, dengan ketentuan jika salah satu keluarga memiliki saham di perusahaan tersebut >5% maka bernilai 1, selain itu 0.

## 1.2. Penelitian Terdahulu

**Tabel 2.1.**  
**Penelitian Terdahulu**

<b>Judul</b>	<b>Peneliti</b>	<b>Tujuan Peneliti</b>	<b>Variabel</b>	<b>Sample</b>	<b>Metode Analisis</b>
Pengaruh Profitabilitas kepemilikan keluarga, Corporate Governance dan kepemilikan Institusional terhadap penghindaran pajak di Indonesia	Made Dana Saputra, Jeni Susanti, Istiarto (2019)	Menentukan pengaruh profitabilitas, kepemilikan keluarga, dan corporate governance terhadap tax avoidance pada perusahaan yang terdaftar di BEI 2012-2014	Independen : Profitabilitas, Kepemilikan keluarga, Corporate Governance Dependen : Penghindaran Pajak	Perusahaan properti, <i>real estate</i> , dan <i>building construction</i> yang terdaftar di BEI tahun 2012-2014	<i>Multiple Regression</i>

Pengaruh Kompensasi Manajemen terhadap Penghindaran Pajak dengan Moderasi Diversifikasi Gender Direksi dan Preferensi Resiko Eksekutif Perusahaan di Indonesia	Muhtadin Amri (2017)	Menguji kompensasi manajemen terhadap penghindaran pajak dengan diversifikasi gender direksi dan preferensi resiko eksekutif	Independen : Kompensasi manajemen Dependen : Penghindaran pajak Moderasi : Diversifikasi gender direksi, Preferensi Eksekutif	Perusahaan manufaktur di BEI tahun 2012-2015	Regresi <i>Estimated Generalized Least Square</i>
Pengaruh Kualitas Audit, <i>Size</i> , <i>Leverage</i> , dan Kepemilikan Keluarga Pada Agresifitas Pajak	Nyoman Yudha, Ni Ketut Rasmini (2019)	Untuk mengetahui pengaruh kualitas audit, ukuran perusahaan, leverage, dan kepemilikan keluarga terhadap agresifitas pajak	Independen : Kualitas audit, <i>Size</i> , <i>Leverage</i> , Kepemilikan keluarga, Dependen : Agresifitas Pajak	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2013-2017	Regresi Linier Berganda
Pengaruh Kepemilikan Keluarga dan	Tuti Indirawati, Susi	Untuk mengetahui hubungan	Independen : Kepemilikan keluarga,	Perusahaan manufaktur yang	Analisis linier berganda

<p>Leverage Terhadap Tax Avoidance Dengan Menggunakan Strategi Bisnis Sebagai Variabel Moderasi</p>	<p>Dwimulyani (2019)</p>	<p>variabel yang memengaruhi tax avoidance</p>	<p>Leverage Dependensi : <i>Tax Avoidance</i> Moderasi : Strategi bisnis</p>	<p>terdaftar di BEI 2015-2017</p>	
<p>Kepemilikan Manajerial sebagai Pemoderasi Pengaruh Kompensasi Manajemen dan Karakteristik Eksekutif terhadap Penghindaran pajak</p>	<p>I Made Dwi Sumba, Made Gede Wirakusuma (2018)</p>	<p>Memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh kompensasi manajemen dan karakteristik eksekutif terhadap resiko tax avoidance, serta kemampuan kepemilikan manajerial sebagai</p>	<p>Independen : Kompensasi manajemen, Karakteristik eksekutif Dependensi : Resiko tax avoidance Moderasi : Kepemilikan manajerial</p>	<p>Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI</p>	<p>Analisis Regresi Linier berganda dan <i>Moderate Regression Analysis (MRA)</i></p>

		pemoderasi			
Pengaruh Kepemilikan Keluarga dan Ukuran Perusahaan Pada Agresivitas Pajak dengan <i>Corporate Governance</i> sebagai Pemoderasi	I Gede Hadika Kresna Wirawan, I Made Sukartha (2018)	Memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh kepemilikan keluarga dan ukuran perusahaan pada agresivitas pajak dan corporate governance sebagai pemoderasi	Independen : Kepemilikan Keluarga, Ukuran Perusahaan Dependen : Agresivitas Pajak Moderasi : <i>Corporate Governance</i>	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2015-2016	Uji Analisis Linier Berganda dan <i>Moderate Regresion Analysis (MRA)</i>
Pengaruh Kepemilikan Keluarga dan Corporate Social Responsibility Terhadap Agresifitas Pajak dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel	Meliani Utami (2017)	Untuk mengetahui kepemilikan keluarga, dan corporate social responsibility terhadap agresivitas	Independen : Kepemilikan keluarga yang diproksikan dengan variabel <i>dummy</i> dan pengungkapan <i>corporate social responsibility</i> yang diproksikan dengan CSRI.	Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI 2011-2015	Purposive sampling dan Analisis regresi linear berganda

Moderasi					
Pengaruh Kompensasi Manajemen, <i>Inventory Intensity Ratio</i> , dan Profitabilitas terhadap <i>Tax Avoidance</i>	Komang Dessica, Putu Ery (2019)	Untuk meneliti pengaruh kompensasi manajemen, <i>inventory intensity ratio</i> , dan profitabilitas terhadap <i>tax avoidance</i>	Independen : Kompensasi manajemen, <i>Inventory intensity ratio</i> , Profitabilitas Dependen : <i>Tax avoidance</i>	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2013-2017	Analisis regresi linier berganda

**1. Perbedaan dan persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Made Dana Saputra, Jeni Susanti, Istiarto (2019)**

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Made Dana Saputra, Jeni Susanti, Istiarto (2019) yaitu sama-sama menggunakan menggunakan sample yang terdaftar di BEI.

Sedangkan perbedaan keduanya terletak pada variabel Dependen penghindaran pajak merupakan usaha mengurangi atau bahkan meniadakan hutang pajak yang harus dibayar perusahaan, dan Independen Profitabilitas adalah rasio yang dipergunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (laba), baik dalam hubungan dengan pihak kreditur, metode analisisnya menggunakan *Multiple Regression* sedangkan dalam penelitian ini menggunakan variabel Devenden menggunakan pendekatan Tang dan Firth (2008) yaitu metode *Book Tax Differences*, (BTDs) alasan diambilnya metode ini adalah karena pendekatan ini lebih dapat menggambarkan penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan dalam jangka pendek. Dan variabel Independennya menggunakan kompensasi manajemen dengan menggunakan pendekatan Armstrong. Metode analisisnya menggunakan dengan menggunakan *Structural Equation*

Modelling (SEM) melalui pendekatan berbasis variance (VB-SEM) serta perbedaan yang mendasar antara keduanya yaitu objek penelitian dan periode pengamatan antara keduanya. Made Dana Saputra, Jeni Susanti, Istiarto melakukan penelitian di tahun 2012-2014 dengan objek penelitian Perusahaan properti, *real estate*, dan *building construction* sedangkan penelitian ini dilakukan pada tahun 2017-2018 dengan objek penelitian perusahaan manufaktur.

## **2. Perbedaan dan persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhtadin Amri (2017)**

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan peneliti yang dilakukan Muhtadin Amri yaitu sama-sama menggunakan Metode Analisis Regresi *Estimated Generalized Least Square* dan menggunakan sample yang terdaftar di BEI .

Sedangkan perbedaan keduanya terletak pada variabel Dependen penghindaran pajak merupakan usaha mengurangi atau bahkan meniadakan hutang pajak yang harus dibayar perusahaan, dan Independennya kompensasi manajemen dapat mengurangi tindakan oportunistik manajemen dalam melakukan penghindaran pajak. metode analisisnya menggunakan Regresi *Estimated Generalized Least Square* sedangkan dalam penelitian ini menggunakan variabel Devenden menggunakan pendekatan Tang dan Firth (2008) yaitu metode *Book Tax Differences*, (BTDs) alasan diambilnya metode ini adalah karena pendekatan ini lebih dapat menggambarkan penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan dalam jangka pendek. Dan variabel Independennya menggunakan kompensasi manajemen dengan menggunakan pendekatan Armstrong. Metode analisisnya menggunakan dengan menggunakan Structural Equation Modelling (SEM) melalui pendekatan berbasis variance (VB-SEM) serta perbedaan yang mendasar antara keduanya yaitu objek penelitian dan periode pengamatan antara keduanya. Muhtadin Amri melakukan penelitian ditahun 2012-2015 perusahaan manufaktur, sedangkan penelitian ini dilakukan pada tahun 2017-2018 dengan objek penelitian perusahaan manufaktur

## **3. Perbedaan dan persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Nyoman Yudha, Ni Ketut Rasmini (2019)**

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan peneliti yang dilakukan Nyoman Yudha, Ni Ketut Rasmini yaitu sama-sama mengambil data di BEI.

Sedangkan perbedaan keduanya terletak pada penggunaan Variabel Dependen dan Independen, dalam penelitian Nyoman Yudha, Ni Ketut Rasmini variabel Dependennya menggunakan Agresivitas pajak dan variabel Independennya menggunakan Kualitas audit, Size, Leverage, Kepemilikan keluarga, metode analisisnya menggunakan Regresi linier berganda sedangkan dalam penelitian ini menggunakan variabel Devenden menggunakan pendekatan Tang dan Firth (2008) yaitu metode *Book Tax Differences*, (BTDs) alasan diambilnya metode ini adalah karena pendekatan ini lebih dapat menggambarkan penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan dalam jangka pendek. Dan variabel Independennya menggunakan kompensasi manajemen dengan menggunakan pendekatan Armstrong. Metode analisisnya menggunakan dengan menggunakan Structural Equation Modelling (SEM) melalui pendekatan berbasis variance (VB-SEM) serta perbedaan yang mendasar antara keduanya yaitu objek penelitian dan periode pengamatan antara keduanya. Nyoman Yudha, Ni Ketut Rasmini melakukan penelitian pada tahun 2013-2017 perusahaan manufaktur, sedangkan penelitian ini dilakukan pada tahun 2017-2018 dengan objek penelitian perusahaan manufaktur.

#### **4. Perbedaan dan persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Tuti Indirawati, Susi Dwimulyani (2019)**

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan peneliti yang dilakukan Tuti Indirawati, Susi Dwimulyani yaitu sama-sama mengambil data di BEI.

Sedangkan perbedaan keduanya terletak pada penggunaan Variabel Dependen dan Independen, dalam penelitian Tuti Indirawati, Susi Dwimulyani variabel Dependennya menggunakan *Tax Avoidance* merupakan usaha mengurangi atau bahkan meniadakan hutang pajak yang harus dibayar perusahaan dan variabel Independennya menggunakan Kepemilikan keluarga, metode analisisnya menggunakan Analisis Regresi Linier berganda dan *Moderate Regression Analysis* (MRA) sedangkan dalam penelitian ini menggunakan variabel Devenden menggunakan pendekatan Tang dan Firth (2008) yaitu metode *Book Tax Differences*, (BTDs) alasan diambilnya metode ini adalah karena

pendekatan ini lebih dapat menggambarkan penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan dalam jangka pendek. Dan variabel Independennya menggunakan kompensasi manajemen dengan menggunakan pendekatan Armstrong. Metode analisisnya menggunakan dengan menggunakan Structural Equation Modelling (SEM) melalui pendekatan berbasis variance (VB-SEM) serta perbedaan yang mendasar antara keduanya yaitu objek penelitian dan periode pengamatan antara keduanya Tuti Indirawati, Susi Dwimulyani melakukan penelitian pada tahun 2015-2017 perusahaan manufaktur, sedangkan penelitian ini dilakukan pada tahun 2017-2018 dengan objek penelitian perusahaan manufaktur.

**5. Perbedaan dan persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh I Made Dwi Sumba, Made Gede Wirakusuma (2018)**

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan peneliti yang dilakukan I Made Dwi Sumba, Made Gede Wirakusuma yaitu sama-sama mengambil data di BEI.

Sedangkan perbedaan keduanya terletak pada penggunaan Variabel Dependen dan Independen, dalam penelitian I Made Dwi Sumba, Made Gede Wirakusuma variabel dependennya menggunakan Resiko tax avoidance merupakan usaha mengurangi atau bahkan meniadakan hutang pajak yang harus dibayar perusahaan dan variabel Independennya menggunakan Kepemilikan keluarga. dan variabel Independennya menggunakan Kompensasi manajemen, Karakteristik eksekutif. Metode analisisnya menggunakan Analisis Regresi Linier berganda dan *Moderate Regression Analysis* (MRA) sedangkan dalam penelitian ini menggunakan variabel Devenden menggunakan pendekatan Tang dan Firth (2008) yaitu metode *Book Tax Differences*, (BTDs) alasan diambilnya metode ini adalah karena pendekatan ini lebih dapat menggambarkan penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan dalam jangka pendek. Dan variabel Independennya menggunakan kompensasi manajemen dengan menggunakan pendekatan Armstrong. Metode analisisnya menggunakan dengan menggunakan Structural Equation Modelling (SEM) melalui pendekatan berbasis variance (VB-SEM), serta perbedaan yang mendasar antara keduanya yaitu objek penelitian dan periode pengamatan antara keduanya, I Made Dwi Sumba, Made Gede Wirakusuma melakukan penelitian hanya periode 1 tahun saja pada tahun 2018 perusahaan manufaktur sedangkan penelitian ini

menggunakan 2 periode pada tahun 2017-2018 dengan objek penelitian perusahaan manufaktur.

**6. Perbedaan dan persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh I Gede Hadika Kresna Wirawan, I Made Sukartha (2018)**

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan peneliti yang dilakukan I Gede Hadika Kresna Wirawan, I Made Sukartha yaitu sama-sama mengambil data di BEI.

Sedangkan perbedaan keduanya terletak pada penggunaan Variabel Dependen dan Independen, dalam penelitian I Gede Hadika Kresna Wirawan, I Made Sukartha variabel Dependennya menggunakan Agretivitas pajak (Y) sebagai variabel dependen diprosikan diukur menggunakan *discretionary accrual* yang digunakan adalah yang mengarah pada penurunan laba *discretionary accrual* yang bertanda negative ( $DA < 0$ ) yang dihitung dengan total akrual menggunakan model Dechow *et al.* dan variabel Independennya menggunakan Kepemilikan Keluarga, Ukuran Perusahaan. Metode analisisnya menggunakan Uji Analisis Linier Berganda dan *Moderate Regresion Analysis* (MRA). ) sedangkan dalam penelitian ini menggunakan variabel Devenden menggunakan pendekatan Tang dan Firth (2008) yaitu metode *Book Tax Differences*, (BTDs) alasan diambilnya metode ini adalah karena pendekatan ini lebih dapat menggambarkan penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan dalam jangka pendek. Dan variabel Independennya menggunakan kompensasi manajemen dengan menggunakan pendekatan Armstrong. Metode analisisnya menggunakan dengan menggunakan Structural Equation Modelling (SEM) melalui pendekatan berbasis variance (VB-SEM), serta perbedaan yang mendasar antara keduanya yaitu objek penelitian dan periode pengamatan antara keduanya. I Gede Hadika Kresna Wirawan, I Made Sukartha Dwimulyani melakukan penelitian pada tahun 2015-2016 perusahaan manufaktur, sedangkan penelitian ini dilakukan pada tahun 2017-2018 dengan objek penelitian perusahaan manufaktur.

**7. Perbedaan dan persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Meliani Utami (2017)**

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan peneliti yang dilakukan Meliani Utami yaitu sama-sama mengambil data di BEI dan menggunakan Purposive sampling.

Sedangkan perbedaan keduanya terletak pada penggunaan variabel Independen, dalam penelitian Meliani Utami Kepemilikan keluarga yang diproksikan dengan variabel *dummy* dan pengungkapan *corporate social responsibility* yang diproksikan dengan CSRI, Metode analisisnya menggunakan Purposive sampling dan Analisis regresi linear berganda sedangkan dalam penelitian ini menggunakan variabel independennya menggunakan kompensasi manajemen dengan menggunakan pendekatan Armstrong. Metode analisisnya menggunakan dengan menggunakan Structural Equation Modelling (SEM) melalui pendekatan berbasis variance (VB-SEM), serta perbedaan yang mendasar antara keduanya yaitu objek penelitian dan periode pengamatan antara keduanya. Meliani Utami melakukan penelitian pada tahun 2011-2015 dengan objek penelitian perusahaan manufaktur, sedangkan penelitian ini dilakukan pada tahun 2017-2018 dengan objek penelitian perusahaan manufaktur..

**8. Perbedaan dan persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Komang Dessica, Putu Ery (2019)**

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan peneliti yang dilakukan Komang Dessica, Putu Ery yaitu sama-sama mengambil data di BEI.

Sedangkan perbedaan keduanya terletak pada penggunaan variabel Independen, dalam penelitian Komang Dessica, Putu Ery variabel dependennya menggunakan *Tax avoidance* merupakan usaha mengurangi atau bahkan meniadakan hutang pajak yang harus dibayar perusahaan dan variabel Independennya menggunakan Kompensasi manajemen, *Inventory intensity ratio*, Profitabilitas Kompensasi manajemen, *Inventory intensity ratio*, Metode analisisnya menggunakan Analisis Regresi Linier berganda sedangkan dalam penelitian ini menggunakan variabel Devenden menggunakan pendekatan Tang dan Firth (2008) yaitu metode *Book Tax Differences*, (BTDs) alasan diambilnya metode ini adalah karena pendekatan ini lebih dapat menggambarkan penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan dalam jangka pendek. Dan variabel Independennya menggunakan kompensasi manajemen dengan menggunakan pendekatan Armstrong. Metode analisisnya menggunakan dengan menggunakan Structural Equation Modelling (SEM) melalui pendekatan berbasis variance (VB-SEM), serta perbedaan yang mendasar antara keduanya yaitu objek penelitian dan periode pengamatan antara

keduanya. Komang Dessica, Putu Ery melakukan penelitian pada tahun 2013-2017 perusahaan manufaktur, sedangkan penelitian ini dilakukan pada tahun 2017-2018 dengan objek penelitian perusahaan manufaktur

### **2.3. Model Konseptual Penelitian**

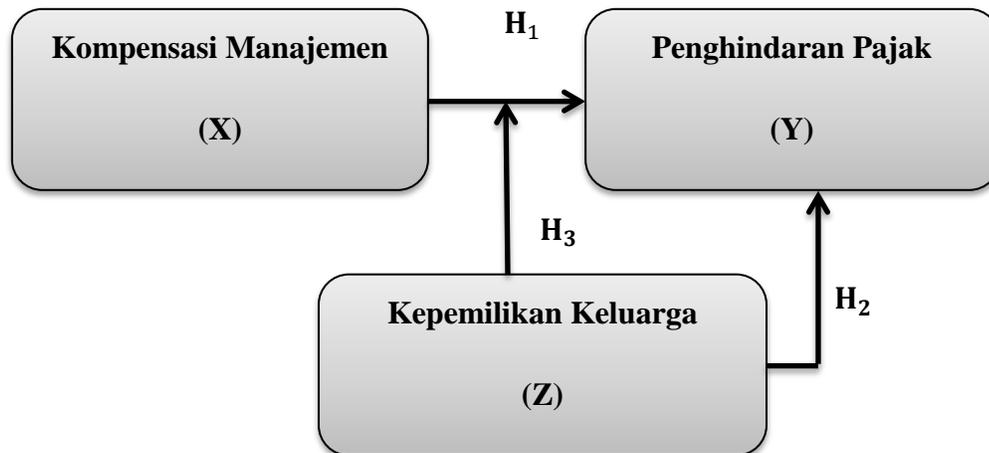
Berdasarkan penjelasan teori diatas, maka peneliti menyimpulkan bahwa dengan diberikannya kompensasi kepada manajemen bertujuan mengurangi *agency risk* yang timbul karena sikap individu yang mengutamakan kepentingannya terlebih dahulu (Gandy, 2016), yang menginginkan laba usaha tinggi supaya mendapat apresiasi atas kinerjanya tanpa memperdulikan masa depan perusahaan, salah satunya adalah dengan melakukan penghindaran pajak. Secara umum, penghindaran pajak adalah memanfaatkan celah hukum perpajakan.

Dengan melakukan penghindaran pajak, tentunya perusahaan tidak mengetahui penghindaran tersebut beresiko atau tidak, jika perusahaan terindikasi oleh pihak fiskus melakukan penghindaran pajak, perusahaan akan diaudit oleh fiskus, dan apabila ditemukan transaksi-transaksi yang salah akan membuat perusahaan mendapatkan denda atau sanksi, yang awalnya perusahaan ingin menghemat pajak tetapi harus mengeluarkan dana yang cukup besar sehingga akan merugikan perusahaan.

Sehingga peneliti mengambil variabel independen kompensasi manajemen untuk mengetahui akibat dari diberikannya kompensasi ini dapat memberikan dampak yang positif terhadap perilaku manajemen dalam melakukan penghindaran pajak, atau dengan artian kompensasi manajemen berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak.

Selain itu, peneliti menambahkan variabel moderasi kepemilikan keluarga untuk mengetahui, perusahaan dengan kepemilikan keluarga apakah akan memperkuat pengaruh kompensasi manajemen terhadap penghindaran pajak atau tidak, karena perlunya ditambahkan variabel pemoderasi ini adalah untuk mendapatkan bukti empiris bahwa perusahaan dengan kepemilikan keluarga cenderung untuk memilih mengeluarkan biaya yang lebih tinggi untuk mengurangi tindakan manajemen dalam melakukan penghindaran pajak yang oportunistik sehingga akan memperkuat pengaruh kompensasi manajemen terhadap penghindaran pajak.

Oleh karena itu, kerangka konseptual yang dibentuk dalam penelitian ini digambarkan dalam bagan seperti berikut ini :



## 2.4. Pengembangan Hipotesis

### 2.4.1. Pengaruh Kompensasi Manajemen terhadap Penghindaran Pajak

Secara umum, manajemen yang dalam hal ini sebagai pelaku ekonomi yang secara aktif mengelola perusahaan untuk kepentingan prinsipal, akan mengelola perusahaan dengan kepentingan pribadinya untuk mendapatkan bonus yang didarakan dari jumlah laba yang dihasilkan dan progress pertumbuhan perusahaan di mata *stakeholder*. Oleh karena itu manajer cenderung untuk melakukan segala hal untuk meningkatkan laba bersih yang dihasilkan, tanpa terkecuali melakukan penghindaran pajak yang dampaknya tidak dapat diprediksi.

Sehingga untuk mengurangi tindakan-tindakan yang dapat membahayakan masa depan perusahaan tersebut, prinsipal akan memberikan kompensasi manajemen. Selain itu, diberikannya kompensasi ini untuk memacu manajemen agar sama-sama merasa sebagai pemilik dari perusahaan dan tetap menjaga terjaminnya masa depan perusahaan.

Hipotesis ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Ananta (2018), Muhtadin Amri (2017) yang mengatakan bahwa kompensasi manajemen dapat mengurangi tindakan oportunistik manajemen dalam melakukan penghindaran pajak.

**Hipotesis 1: Kompensasi manajemen berpengaruh terhadap penghindaran pajak.**

#### **2.4.2. Pengaruh Kepemilikan Keluarga terhadap Penghindaran Pajak**

Seorang investor tentunya menginginkan masa depan investasinya tetap aman dan memberikan keuntungan. Segala hal akan dilakukan investor untuk mengurangi resiko yang dapat mengancam resiko dari investasinya, tidak terkecuali dengan penghindaran pajak yang tidak dapat diketahui resikonya, terutama bagi perusahaan dengan kepemilikan keluarga di dalamnya. Perusahaan dengan kepemilikan keluarga ini memiliki laporan keuangan yang lebih dapat dipercaya dibandingkan dengan perusahaan yang tidak dimiliki keluarga, karena dengan dimiliki keluarga maka kontrol terhadap segala sesuatu yang dapat membahayakan perusahaan dapat diatasi dengan cepat dan tentunya tidak ingin membahayakan masa depan perusahaan yang akan diberikan kepada ahli warisnya yang selanjutnya.

Hal ini yang membuat perusahaan dengan kepemilikan keluarga akan menaati segala peraturan yang berlaku untuk mengamankan investasinya agar memiliki jangka waktu yang panjang. Hal ini dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hanny *et al.* (2017), Made Dana *et al.* (2019), dan Nyoman Yudha *et al.* (2019) yang menyatakan bahwa kepemilikan keluarga cenderung untuk tidak melakukan penghindaran pajak dan memilih untuk mengeluarkan biaya untuk mengurangi *agency risk*. Namun hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh I Gede *et al.* (2018) yang menyatakan bahwa kepemilikan keluarga akan mendukung adanya praktik penghindaran pajak.

**Hipotesis 2: Kepemilikan keluarga berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak.**

#### **2.4.3. Kepemilikan Keluarga Memoderasi Hubungan Kompensasi**

Manajemen dan Penghindaran Pajak Tujuan diberikannya kompensasi adalah untuk menyelaraskan tujuan dari pemilik dengan manajer yaitu membuat manajer juga sebagai pemilik dari perusahaan tersebut dan ikut menjaga perusahaan agar tetap eksis. Pemilik yang dalam hal ini adalah keluarga, maka tentunya menginginkan agar perusahaan tetap aman dan terjamin akan masa

depan perusahaan untuk tujuan dapat diwariskan kepada keturunan yang selanjutnya sehingga bisnis keluarga tetap berjalan. Tentunya hal ini membuat perusahaan dengan kepemilikan keluarga akan memilih memberikan kompensasi manajemen untuk membuat manajer agar tidak melakukan penghindaran pajak yang oportunistik sehingga membahayakan masa depan bisnis keluarga tersebut.

Menurut Baterner *et al* (2013) perusahaan dengan kepemilikan keluarga di dalamnya memiliki laporan keuangan lebih dapat dipercaya karena cenderung untuk menghindari resiko dan memilih untuk menaati peraturan yang berlaku. Oleh karena itu, dengan ditambahkan variabel moderasi kepemilikan keluarga ini, maka akan memperkuat pengaruh kompensasi manajemen terhadap penghindaran pajak, karena pemilik ingin bisnis keluarga tetap terjamin masa depannya.

**Hipotesis 3: Kepemilikan keluarga memperkuat pengaruh kompensasi manajemen terhadap penghindaran pajak.**

## **2.5. Kerangka Pemikiran**

Penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan tidak sama sekali bertujuan untuk melakukan kewajiban perpajakan dengan tidak benar, tetapi berusaha untuk memanfaatkan berbagai peluang yang ada pada kebijakan perpajakan yang menguntungkan perusahaan dan dilakukan dengan cara legal. Pada dasarnya aktivitas penghindaran pajak dapat meningkatkan nilai perusahaan karena terjadi pengalihan potensi kekayaan negara pemegang saham. Tetapi penghindaran pajak juga dapat menurunkan nilai perusahaan, biaya untuk melakukan perencanaan pajak merupakan hambatan yang signifikan terhadap aktivitas perencanaan pajak perusahaan.